

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan secara formal maupun non formal. Pendidikan secara formal itu adalah pendidikan yang dilalui oleh manusia secara bertingkat-tingkat, sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang didapat oleh manusia di luar sekolah.¹

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah :

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.²

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah daya upaya untuk memberikan tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, baik sebagai manusia pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup secara lahir dan batin yang setinggi-tingginya.³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar manusia yang terencana yang menggunakan

¹ Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 18

² UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Belajar Nasional* (Jakarta: Sinar Grafia, 2003), h. 2

³ A. Muh Yusuf, *Pengantar Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Galian Indonesia, 1982), h. 24

segala daya upaya dalam rangka mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi bangsa dan Negara serta dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Pendidikan merupakan proses panjang yang dilalui oleh setiap individu. Pendidikan dapat dijalani oleh seseorang kapan saja dan dimana saja. Pendidikan tidak hanya bisa diikuti oleh seseorang di sekolah saja, akan tetapi juga di dalam keluarga dan masyarakat. Definisi pendidikan menurut Oemar Muhammad al- Toumy al-Syaibany seperti yang dikutip oleh Jalaluddin yaitu proses mengubah tingkahlaku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi diantara berbagai profesi asasi dalam masyarakat.⁴

Dalam menghadapi era globalisasi seperti sekarang ini pendidikan memiliki tugas yang tidak ringan, disamping mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) diharapkan juga mampu meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan (IMTAQ) terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Jalan untuk mewujudkannya adalah dengan menempatkan Pendidikan Agama sebagai dasar yang paling penting.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen kurikulum yang diajarkan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan

⁴ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h. 76

pendidikan Nasional. Abdul Rachman shaleh mengemukakan pengertian pendidikan Islam yaitu:

“Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional”.⁵

PAI juga diwajibkan pada setiap jenjang pendidikan, tidak hanya pada lembaga pendidikan Agama, akan tetapi juga pada lembaga pendidikan umum. Dengan diwajibkan pendidikan Agama diberikan pada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan di Indonesia, diharapkan akan menghambat munculnya nilai nilai dan sikap modernitas yang negatif dan yang tidak diinginkan bangsa Indonesia.

Dengan demikian PAI bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman pesertadidik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁶

⁵Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: Gamawindu Panca Perkasa, 2000), h. 31

⁶Ramayulis, *Op cit*, h. 22

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari proses kehidupan manusia, dengan belajar manusia dapat mengenal apa-apa yang ada di sekitarnya dan dapat pula memanfaatkan dalam kehidupan. Sehingga dengan adanya proses belajar tersebut akan memperoleh pengetahuan dan hidup tidak akan terbelakang. Menurut pandangan Islam orang yang melakukan kegiatan belajar dan berilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya di sisi Allah SWT. Baik ilmu pengetahuan keduniaan maupun ilmu pengetahuan keakhiratan. Oleh karena itu, pendidikan sebagai jalan memperoleh perubahan, baik perubahan dalam bidang duniawi maupun dalam bidang ukhrawi. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
(المجده : ١١)

*Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*⁷

Dalam proses pendidikan, belajar sangat urgen sekali oleh sebab itu setiap pendidikan pasti ada proses belajar, karena belajar merupakan “kunci utama dalam setiap kegiatan pendidikan sehingga tanpa adanya belajar bisa dikatakan tidak pernah ada pendidikan”.⁸

Untuk mengaktualisasikan tujuan pendidikan, maka guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab menghantar peserta didik ke arah pencapaian tujuan pendidikan. Keberadaan pendidik dalam dunia pendidikan

⁷Depag RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: PT KaryaToha Putra Semarang, 1995), h. 4910

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 55

sangat krusial, sebab ”kewajibannya tidak hanya menginteraksikan pengetahuan ”*knowledge*” tetapi juga dituntut mentransformasikan nilai-nilai (*value*) pada peserta didik”.⁹

Pendidik dalam proses pembelajaran diharapkan pada sejumlah komponen pembelajaran. Adapun komponen tersebut antara lain:” tujuan, bahan atau materi pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran, dan evaluasi ”.¹⁰

Kemampuan seorang pendidik dalam mengembangkan sistem pembelajaran sangat penting, karena pendidik merupakan orang yang berperan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada pesertadidik. Materi pelajaran yang di berikan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka seorang pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran membutuhkan metode mengajar yang tepat.

Demikian juga dalam proses pembelajaran PAI yang merupakan suatu proses yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku seseorang sesuai dengan taksonomi tujuan pendidikan Agama yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sifat perubahan yang terjadi pada masing-masing aspek tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar yang dilakukan.

Kegiatan pembelajaran mengandung sejumlah komponen yang meliputi, tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, strategi alat

⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h, 58

¹⁰Syaful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h, 41

dan sumber serta evaluasi.¹¹ Sebagai salah satu komponen belajar mengajar adalah strategi pembelajaran yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran¹². Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, karena strategi pembelajaran juga berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dapat penulis lihat bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik masih banyak yang bermain dan tidak fokus, mengganggu teman, berbicara yang tidak sopan seandainya dan sebagainya. Oleh sebab itu pendidik harus bisa mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, seperti memilih strategi pembelajaran yang cocok untuk materi ajar dan keadaan peserta didik.

Diantara banyaknya strategi pembelajaran, strategi pembelajaran afektif adalah salah satu strategi pembelajaran yang cocok digunakan dalam pelajaran PAI.

Strategi pembelajaran afektif berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai yang sulit

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Integrasi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 97

¹²Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), h. 9

diukur, oleh karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Dalam batas tertentu memang afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioral, akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa dipertanggung jawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan, apalagi menilai perubahan sikap sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru disekolah.

Sikap atau afektif adalah kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan nilai yang dianggapnya baik atau tidak baik. Dengan demikian belajar sikap berarti memperoleh kecenderungan untuk menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu sebagai hal yang berguna (sikap positif) atau tidak berharga (sikap negatif). Sikap merupakan suatu kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan, lebih-lebih apabila terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak. Pernyataan senang dan ketidaksenangan seseorang terhadap objek yang dihadapinya akan sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman (aspek kognitif) terhadap objek tersebut. Oleh karena itu tingkat tingkat penalaran terhadap suatu objek dan kemampuan untuk bertindak terhadapnya (psikomotorik) turut menentukan sikap seseorang terhadap objek yang bersangkutan.¹³

Strategi ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang bukan hanya dimensi kognitif tetapi juga dimensi yang lainnya yaitu sikap dan

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Afektif Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), h. 276-277

keterampilan, melalui proses pembelajaran yang menekankan ada aktivitas peserta didik sebagai subjek belajar. Dan strategi ini diterapkan oleh guru PAI di SMA N 1 Batang anai dengan tujuan agar siswa dapat mengaplikasikan dan menanamkan ke dalam diri peserta didik terhadap pembelajaran PAI yang diberikan guru.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib di sekolah yang harus diselenggarakan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang menekankan bukan hanya pada pengetahuan terhadap Islam, tetapi juga terutama pada pelaksanaan dan pengamalan agama peserta didik yakni agar dalam aktifitas kehidupannya tidak terlepas dari pengamalan agama, berakhlak mulia dan berkepribadian utama dan berwatak sesuai dengan ajaran Islam dalam seluruh kehidupannya.¹⁴

Selain itu Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai peran yang strategis dalam pengembangan Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia dan peningkatan mutu sumber daya manusia. Oleh karenanya untuk mengetahui mutu Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah secara nasional, maka perlu dilakukan evaluasi yang menyeluruh terhadap hasil pembelajaran.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang guru PAI yaitu buk Zainimar di SMA N 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, beliau mengatakan bahwasannya “ Dalam proses pembelajaran di kelas X, peserta didiknya banyak memiliki sikap yang tidak baik, baik itu kepada sesama teman sebaya, maupun kepada guru sekalipun. Seperti adanya peserta didik

¹⁴Arini, *Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran PAI*, tersedia: <http://wordpress.com>.
7 Februari 2016

yang masih banyak bermain, tidak adanya sikap (salam, senyum, sapa), tidak jujur, keluar masuk secara bergantian saat guru menerangkan pelajaran, tidak fokus pada pembelajaran, mengganggu teman ketika pembelajaran, tidak adanya pengaplikasian terhadap pembelajaran yang dipelajari, berbicara yang tidak sopan, adanya peserta didik yang meremehkan gurunya sendiri ketika mengajar, memperolok-olokkan guru ketika belajar, tidak adanya sikap saling menghargai guru, tidak adanya etika dalam berbicara dengan guru ketika belajar, ketika dinasehati oleh guru karena telah melakukan kesalahan peserta didik malah mencemeehkan kata-kata gurunya dan tidak adanya rasa menghormati guru”.¹⁵

Dan berdasarkan hasil pengamatan penulis di kelas X SMA N 1 Batang Anai, penulis juga melihat bahwasannya adanya peserta didik yang masih banyak bermain, tidak adanya sikap (salam, senyum, sapa), tidak jujur, keluar masuk secara bergantian saat guru menerangkan pelajaran, tidak fokus pada pembelajaran, mengganggu teman ketika pembelajaran, tidak adanya pengaplikasian terhadap pembelajaran yang dipelajari, berbicara yang tidak sopan, adanya peserta didik yang meremehkan gurunya sendiri ketika mengajar, memperolok-olokkan guru ketika belajar, tidak adanya sikap saling menghargai guru, tidak adanya etika dalam berbicara dengan guru ketika belajar, ketika dinasehati oleh guru karena telah melakukan kesalahan peserta

¹⁵Zainimar, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA N 1 Batang Anai, Ruang Guru, Wawancara Langsung, 19 September 2016

didik malah mencemeehkan kata-kata gurunya dan tidak adanya rasa menghormati guru.¹⁶

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diformulasikan dalam skripsi dengan judul : ***“Penerapan Strategi Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA N 1 Batang Anai”***.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas pembahasan yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

“Bagaimana Penerapan Strategi Pembelajaran Afektif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA N 1 Batang Anai”.

2. Batasan Masalah

Agar penulisan ini lebih terarah dan mendapat tujuan yang diharapkan, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut :

- a. Rencana penerapan strategi pembelajaran afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA N 1 Batang Anai.
- b. Pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA N 1 Batang Anai.

¹⁶ Proses Pembelajaran, Ruang Kelas X SMA N 1 Batang Anai, Observasi Langsung, 21 September 2016

- c. Evaluasi penerapan strategi pembelajaran afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA N 1 Batang Anai.
- d. Kendala penerapan strategi pembelajaran afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA N 1 Batang Anai.

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mencoba untuk menggali sedalam-dalamnya masalah-masalah strategi pembelajaran afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA N 1 Batang Anai. Disamping itu peneliti mencoba untuk menjelaskan:

- a. Rencana penerapan strategi pembelajaran afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA N 1 Batang Anai.
- b. Pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA N 1 Batang Anai.
- c. Evaluasi penerapan strategi pembelajaran afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA N 1 Batang Anai.
- d. Kendala penerapan strategi pembelajaran afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA N 1 Batang Anai.

Berdasarkan rumusan dan fokus masalah di atas peneliti mencoba menggali dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan sebagai rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna secara praktis di lapangan oleh berbagai pihak, terutama bagi penulis, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan penelitian lain.

Adapun kegunaan hasil penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang.
- 2) Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan memperluas wawasan penulis sehubungan dengan masalah penelitian.
- 3) Sebagai informasi bagi semua yang terlihat dalam penelitian ini, baik bagi penulis maupun bagi orang lain.
- 4) Sebagai masukan dan pedoman bagi pihak sekolah, khususnya bagi guru bidang studi PAI di SMA N 1 Batang Anai.
- 5) Untuk menambah Literatur Perpustakaan IAIN Imam Bonjol Padang.

D. Defenisi Operasional

Untuk lebih memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan pengertian-pengertian yang terkandung dalamnya sebagai berikut :

1. Penerapan adalah pemasangan, pengenalan, perihal mempraktikkan.¹⁷

Yang penulis maksud adalah perihal mempraktikkan suatu kegiatan yang belum pernah dilakukan oleh orang lain.

2. Strategi Pembelajaran Afektif / sikap adalah strategi yaitu siasat atau kiat.¹⁸ Sedangkan strategi pembelajaran yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.¹⁹ Dan afektif yaitu kecendrungan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan nilai yang dianggapnya baik atau tidak baik.²⁰ Yang penulis maksud adalah suatu cara, kiat-kiat ataupun proses interaksi belajar mengajar yang dilakukan guru untuk mencapai pendidikan kognitif, namun juga lebih menekankan pada nilai sikap yang menyangkut kesadaran peserta didik dalam belajar.

3. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, dengan

¹⁷ Umi Khulsum, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Kasiko) h.656

¹⁸Al-Barry dan Sofyan Hadi, *Kamus Ilmiah Kontemporer*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 293

¹⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 14

²⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 276-277

memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²¹

4. SMA N 1 Batang Anai merupakan suatu lembaga sekolah dimana tempat penulis melakukan penelitian yang berlokasi di Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan penjelasan di atas yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu cara atau proses interaksi belajar mengajar untuk mencapai pendidikan kognitif, namun juga lebih menekankan pada nilai sikap yang menyangkut kesadaran seseorang dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Batang Anai.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memuat uraian dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan alur logis dari bangunan bahasan skripsi mulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I merupakan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan berisikan tentang pengertian strategi pembelajaran, klasifikasi strategi pembelajaran, pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran, pengertian perencanaan pembelajaran, pentingnya perencanaan

²¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. Ke-4, 2008), h. 75

pembelajaran, langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran, pengertian strategi pembelajaran afektif, hakikat pendidikan sikap (afektif), proses pembentukan sikap, langkah-langkah pembelajaran afektif, peranan afektif dalam belajar, kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran afektif, karakteristik pembelajaran afektif, pengertian evaluasi pembelajaran, tujuan evaluasi pembelajaran, pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan dan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar Pendidikan Agama Islam dan penelitian yang relevan.

BAB III merupakan berisikan tentang metodolgi penelitian, jenis penelitian, metodologi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan menguji keabsahan data.

BAB IV merupakan berisikan tentang hasil penelitian, sejarah singkat berdirinya SMA N 1 Batang Anai, visi dan misi SMA N 1 Batang Anai, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kendala dalam penerapan strategi pembelajaran afektif dalam pembelajaran PAI di kelas X SMA N 1 Batang Anai.

BAB V merupakan berisikan tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.